

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Struktural Sastra

Karya sastra tentu memiliki unsur-unsur pembangun yang menyatukan sebuah karya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik menurut Nurgiantoro (2015:23) merupakan unsur pembangun pada sebuah karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Dalam sebuah film unsur intrinsik dapat berupa, tema, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, alur, gaya bahasa, dan lainnya. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan unsur intrinsik tentang tokoh dan penokohan, serta alur dalam film *Bokutachi wa Minna Otona ni Narenakatta*.

2.1.1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan dalam film sangatlah penting, maka dari itu unsur ini juga disebut sebagai unsur pembangun dalam sebuah karya sastra. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 247) tokoh dalam sebuah cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dan menjalani alur cerita dalam sebuah karya fiksi. Sedangkan penokohan meliputi siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya dan bagaimana penempatannya di dalam cerita sehingga dapat memberikan gambaran jelas kepada penonton.

Tokoh dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu:

a. Tokoh Utama

Tokoh menurut Nurgiyanto yang diutamakan dan selalu mempengaruhi jalan cerita di dalam suatu karya (2015:176-177). Tokoh utama sangatlah menentukan perkembangan alur secara keseluruhan, selalu hadir sebagai pelaku dalam kejadian-kejadian penting yang mempengaruhi plot.

b. Tokoh Tambahan

Dalam sebuah karya fiksi, selain tokoh utama juga diperlukan faktor pendukung yaitu tokoh tambahan. Tokoh tambahan merupakan tokoh kedua pada suatu cerita, biasanya diabaikan atau kurang mendapat perhatian, lebih sedikit kemunculannya dalam cerita dan kehadirannya hanya diperlukan saat permasalahan yang berhubungan dengan tokoh utama secara langsung ataupun tidak langsung.

2.1.2 Alur

Alur atau plot adalah unsur fiksi yang terpenting diantara unsur yang lain, jika tidak ada alur, jalan cerita dari suatu karya tidak akan bisa terbentuk. Dalam suatu karya fiksi kerangka cerita dapat dibangun melalui kehadiran alur yang merupakan kumpulan dari unsur karya fiksi seperti tokoh dan penokohan, latar, dan lainnya. Dengan adanya alur yang baik dan mudah dipahami, akan memudahkan penonton dalam menikmati cerita dari suatu karya fiksi.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro 2015: 167), alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa satu menyebabkan atau disebabkan oleh peristiwa lain. Sedangkan menurut Brooks (dalam Tarigan 2011:126) alur atau plot adalah struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa alur merupakan tahapan cerita dan kejadian yang menimbulkan sifat sebab-akibat yang saling berhubungan, alur juga dapat berkembang mengikuti jalan cerita suatu karya fiksi.

Tasrif (Karmini (2011: 66) membedakan tahapan alur menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Penyituasian

Pengarang mulai melukiskan suatu keadaan, berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lainnya terutama berfungsi melandastumpui cerita.

b. Tahap Pemunculan Konflik

Pada tahap ini berisi peristiwa yang bersangkutan paut mulai bergerak, peristiwa yang menyulut konflik mulai dimunculkan. Sehingga peristiwa tersebut nantinya akan berkembang menjadi konflik di tahapan berikutnya.

c. Tahap Peningkatan Konflik

Tahap ini menjelaskan keadaan atau kejadian mulai memuncak, konflik yang muncul semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya sehingga semakin mencekam dan menegangkan serta semakin tidak dapat dihindari.

d. Tahap Klimaks

Klimaks adalah peristiwa atau kejadian mencapai puncak. Klimaks terjadi saat konflik mencapai tingkat intensitas tertinggi dan saat itu tidak dapat dihindari kejadiannya. Klimaks sangat menentukan perkembangan plot dan merupakan titik pertemuan antara dua hal yang dipertentangkan dan menentukan permasalahan (konflik itu) akan diselesaikan

e. Tahap Penyelesaian

Pada tahapan ini pengarang memberikan pemecahan masalah dari semua peristiwa, ketegangan cerita dikendorkan serta cerita diakhiri.

2.2 Psikologi Kepribadian

Psikologi berasal dari kata *psyche* (bahasa Yunani), yang berarti jiwa, dan *logos* (bahasa Yunani) yang berarti ilmu. Psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Kepribadian menurut Santrock (dalam Minderop, 2016:4) merupakan pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku seseorang yang menampilkan cara ia beradaptasi dalam kehidupan. Sedangkan menurut Hilgard, et al (dalam Minderop, 2016:4) menyatakan bahwa kepribadian mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir penilaian seseorang terhadap lingkungan. Kepribadian terbentuk sejak lahir yang dimodifikasi oleh budaya dan pengalaman yang memengaruhi seorang individu

Maka dapat disimpulkan bahwa psikologi kepribadian merupakan sebuah konsep psikologi yang digunakan untuk memahami dan mempelajari tingkah laku serta kepribadian manusia, yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia, mendorong individu agar hidup seutuhnya, dan agar individu mampu mengembangkan potensinya secara optimal.

2.3 Tipologi Kepribadian

Agar penulis dapat mengetahui sifat serta kepribadian dalam penelitian ini secara lebih spesifik dan mendetail, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis unsur ekstrinsik dalam film *Bokutachi wa Minna Otona ini Narenakatta* melalui pendekatan psikologi umum yang berfokus pada telaah tokoh Masako Sato yang ditinjau menggunakan teori tipologi kepribadian oleh G.Heymans. Tipologi kepribadian merupakan sebuah pengetahuan yang berusaha menggolongkan manusia menjadi tipe-tipe tertentu atas dasar faktor-faktor tertentu, misalnya karakteristik fisik, sikap, psikis, dan nilai-nilai budaya. Heymans mengklasifikasikan ciri kepribadian tersebut berdasarkan tipe-tipe tertentu. Heymans dalam Suryabrata (2007:70-74) menyatakan bahwa manusia memiliki beraneka ragam kepribadian dan memiliki dasar klasifikasinya dalam tiga bentuk kualitas kejiwaan, yaitu:

1. Emosionalitas

Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya akibat dari kesan yang ditimbulkan. Kesan tersebut merupakan perasaan dan penghayatan yang dimiliki manusia, dan memiliki golongan tertentu.

1.1 Golongan yang emosional

Golongan yang emosional memiliki kualitas emosi yang tinggi dan memiliki sifat atau ciri seperti: mudah marah, suka tertawa, kurang perhatian, tidak tenggang rasa, tidak praktis, focus, ingin berkuasa, dan dapat dipercaya dalam keuangan.

1.2 Golongan yang tak emosional

Golongan yang tidak emosional memiliki kualitas emosi yang rendah dan memiliki sifat atau ciri seperti: sabar, berhati dingin, berhati-berhati dalam menentukan pendapat, praktis, tenggang rasa, jujur dalam batas hukum, pandai menahan nafsu, memberi kebebasan pada orang lain.

2. Proses pengiring

Proses pengiring merupakan kuat lemahnya kesan-kesan ada dalam kesadaran setelah faktor yang menimbulkan kesan-kesan tersebut tidak ada. Proses pengiring ini juga memiliki golongan-golongan tertentu, yaitu:

2.1 Golongan yang proses pengiringnya kuat

Golongan yang proses pengiringnya kuat memiliki sifat seperti: tenang, tak lekas putus asa, bijaksana, tekun, suka menolong, ingatan baik, bebas berpikir, suka membaca teliti, konsumsien dalam politik modern.

2.2 Golongan yang proses pengiringnya lemah

Golongan yang proses pengiringnya lemah bersifat primer dan memiliki sifat seperti: tidak tenang, pemurung, ingatan kurang baik, tidak hemat, tidak teliti, tidak konsumsien, suka berbicara hal yang tidak penting, dalam politik radikal, dan egoistis.

3. Aktivitas

Aktivitas merupakan sedikit atau banyaknya seorang dalam menyatakan diri, perasaan, dan pemikiran-pemikiran yang spontan. Aktivitas ini juga memiliki golongan -golongan tertentu yaitu:

3.1 Golongan aktif

Golongan aktif ini biasanya memiliki alasan yang lemah tetapi mau berbuat sesuatu dan memiliki sifat seperti: suka bergerak, cepat bertindak, sibuk, pemberani, riang gembira, senang bekerja, pantang menyerah, mudah mengerti, pandangan luas, cepat mau berdamai, tenggang rasa.

3.2 Golongan yang tidak aktif

Golongan yang tidak aktif merupakan golongan yang memiliki alasan kuat tetapi belum mau bertindak dan memiliki sifat seperti: cepat mengalah, lekas putus asa, persoalan terasa berat, perhatian tidak mendalam, tidak praktis, suka berbicara hal yang tidak penting, bernafsu, boros, jauh dari kebisingan, segan membuka hati.

Dari ketiga macam kualitas kejiwaan tersebut, kemudian G.Heymans membaginya lagi menjadi delapan tipe kepribadian manusia berdasarkan kuat atau tidaknya ketiga unsur di atas. Golongan yang emosional, proses pengiringnya kuat dan aktif diberi tanda (+) sebaliknya untuk golongan yang tidak emosional, proses pengiringnya lemah dan tidak aktif diberi tanda (-). Berikut adalah delapan tipe kepribadian manusia menurut G.Heymans :

Tabel 1. Ikhtisar Tipologi Heymans

No	Emosionalitas		Proses Pengiring		Aktivitas		Tipe
	Sifat	Tanda	Sifat	Tanda	Sifat	Tanda	
1	Emosional	+	Kuat	+	Aktif	+	Gepasioner
2	Emosional	+	Kuat	+	Tidak aktif	-	Sentimentil
3	Emosional	+	Lemah	-	Aktif	+	Choleris
4	Emosional	+	Lemah	-	Tidak aktif	-	Nerveus
5	Tidak emosional	-	Kuat	+	Aktif	+	Phlegmatis
6	Tidak emosional	-	Kuat	+	Tidak aktif	-	Aphatis
7	Tidak emosional	-	Lemah	-	Aktif	+	Sanguinis
8	Tidak emosional	-	Lemah	-	Tidak aktif	-	Amorph

Tipe kepribadian menurut G.Heyman berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Gepasioner*

Merupakan orang yang aktif dan emosional serta fungsi sekunder yang kuat. Individual yang memiliki kepribadian seperti ini biasanya selalu bersikap keras, emosional, gila kuasa, egois, dan suka mengancam.

b. *Sentimental*

Merupakan orang yang tidak aktif, emosional, sering impulsif (menurutkan kata hati), orang yang memiliki kepribadian ini juga pandai dalam berbicara sehingga dirinya mudah untuk mempengaruhi orang lain. Walaupun demikian orang yang memiliki kepribadian ini lebih senang terhadap kehidupan alam, dan menjauhkan diri dari kebisingan dan keramaian.

c. *Choleris*

Merupakan orang yang aktif dan emosional, tetapi fungsi sekundernya lemah. Individual seperti ini memiliki sifat pemimpin, lincah, rajin bekerja, periang, pemberani, optimis, suka pada hal-hal yang faktual. Biasanya orang yang memiliki kepribadian ini mampu menjadi seorang pemimpin yang baik. Namun sayangnya karena memiliki sifat kepemimpinan tersebut orang yang choleris senang sekali memintah, susah untuk mengalah, menyukai pertentangan, dan mudah terpancing emosi. Orang yang memiliki kepribadian choleris juga suka kemewahan, pemboros, dan sering bertindak ceroboh tanpa berpikir panjang.

d. *Nerveus*

Merupakan orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya lemah, tetapi emosinya kuat. Orang ini biasanya memiliki sifat yang emosional, suka memprotes, mengancam orang lain, tidak sabar, tidak mau berpikir panjang, agresif, namun walaupun demikian orang ini bukanlah orang yang pendendam.

e. *phlegmatis*

Merupakan jenis kepribadian yang aktif, tidak emosional dan fungsi sekundernya kuat. Orang dengan kepribadian phlegmatis merupakan seseorang yang suka kedamaian dan biasanya orang dengan kepribadian seperti ini selalu menjadi seorang yang netral disetiap permasalahan yang ada. Orang yang memiliki

kepribadian plegmatis juga memiliki perilaku menaati peraturan, pemberani, penyabar, pendengar yang baik, mudah bergaul, memiliki ingatan baik, tidak suka dipaksa, sering menunda suatu hal, serta memiliki antusias yang kurang terhadap suatu hal yang baru.

f. Apathis

Merupakan orang yang tidak aktif, tidak emosional tetapi fungsi sekundernya kuat. Orang ini memiliki hati yang dingin, jujur dalam batasan hukum, teliti, cepat mengalah, dan lekas putus asa.

g. Sanguinis

Merupakan orang yang tidak aktif, tidak emosional, tetapi fungsi sekundernya kuat. Sifat orang seperti ini antara lain: pemurung, pendiam, suka menyendiri, berpegang teguh pada pendiriannya, pendendam, serta tidak gila hormat dan kuasa. Individual yang memiliki kepribadian ini adalah orang-orang yang memiliki perilaku sukar mengambil keputusan serta kurang berani/ ragu-ragu bertindak.

h. Armorph

Merupakan orang yang tidak aktif, tidak emosional, dan fungsi sekundernya kuat. Sifat dari tipe orang seperti ini adalah, intelektualnya kurang, picik, tidak praktis, canggung dan ingatannya buruk, pemboros, cenderung membiarkan dirinya dibimbing dan dikuasai oleh orang lain.

Berdasarkan klasifikasi tipe-tipe kepribadian menurut G.Heymans maka penulis akan mendeskripsikan tokoh Makoto Sato dalam film *Bokutachi wa Minna Otona ni Narenakatta* berdasarkan tipe kepribadian phlegmatis yang akan penulis bahas pada bab III.